

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA WATTPAD DALAM PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR DRAMA DI KELAS VIII SMPN 2 DAYEUKHOKOT

Alifia Nurfitriani¹, Eggie Nugraha², Meity Suratiningasih³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Pasundan

¹alifia1201@gmail.com, ²eggienugraha@unpas.ac.id,

³meitysuratiningsih@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because of the low ability of students in reading drama texts and the difficulties they experienced when analyzing elements of drama. Factors causing this include the lack of use of creative and innovative learning models and media by educators. The purpose of this study was to describe the ability of students in learning to identify elements of drama using the Problem Based Learning model assisted by Wattpad media and to compare the differences in the abilities of students in the control class and the experimental class in learning to identify drama elements using the Problem Based Learning model assisted by Wattpad media. The method used in this study was a quasi-experimental method with pre-test and post-test designs as well as a control group. The results showed that students' abilities increased in learning to identify elements of drama using the Problem Based Learning model assisted by Wattpad media. There was an increase in the pretest average score from 63.39 to 88.54 in the experimental class posttest. There is a significant difference between the learning outcomes of students in the experimental class and the control class, with the average posttest score of the experimental class being 88.54 while the control class is 84.59

Keywords: Problem Based Learning, drama elements, Wattpad

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca teks drama dan kesulitan yang mereka alami saat menganalisis unsur drama. Faktor yang menyebabkan hal ini termasuk kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad* dan membandingkan perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan rancangan tes awal dan tes akhir serta kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meningkat dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad*. Terdapat peningkatan nilai rata-rata pretest dari 63,39 menjadi 88,54 pada posttest kelas eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen

dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 88,54 sedangkan kelas kontrol sebesar 84,59

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, unsur drama, *Wattpad*

A. Pendahuluan

Permasalahan membaca saat ini masih menjadi masalah yang dikedepankan di era globalisasi. meskipun masyarakat kita menjalani kehidupan di arus perubahan era globalisasi, bergelimang dengan teknologi dan informasi, namun pada kenyataannya membaca tidak boleh terabaikan. menurut Bangsawan, I. P. R (2018, hlm. 1) menyatakan, bahwa pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini seharusnya memungkinkan seseorang untuk dapat dengan mudah mengakses informasi yang diinginkan. Diperolehnya informasi ini kita dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan tapi masih saja banyak masyarakat kita yang belum mengerti pentingnya membaca.

Menurut Suratiningsih, Permata, dan Dindin (2022, hlm. 19) mengatakan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang sering dianggap sulit adalah membaca. Membaca melibatkan pemahaman terhadap teks tertulis, pengenalan kosakata, pemahaman konteks, dan kemampuan menafsirkan informasi

secara efektif. Penting untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara teratur, memperluas kosakata, dan memahami strategi membaca yang efektif. Dengan mengasah keterampilan membaca, kita dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan pemahaman, dan memperkaya wawasan kita dalam berbagai bidang. Membaca sangat penting dan tidak bisa terlepas dalam dunia pendidikan karena kegiatan membaca merupakan suatu proses ilmu dalam memahami isi tulisan dalam sebuah buku

Pada jenjang SMP untuk Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Dari banyaknya teks dalam pembelajaran pada jenjang SMP, penulis akan membahas lebih salah satu jenis teks yang ada di SMP yaitu drama. Kosasih (2017, hlm. 202) menyatakan bahwa teks drama adalah teks yang menceritakan serangkaian peristiwa dalam kisah hidup manusia yang bertujuan untuk dipertontonkan kepada khalayak melalui seni peran.

Sesuai dengan pendapat tersebut drama pada dasarnya merupakan karya sastra yang tujuannya untuk dipentaskan. Pembelajaran drama sebagai salah satu pembelajaran karya sastra kepada peserta didik, tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu dipelajari sejak dini agar peserta didik memiliki pengetahuan luas tentang pemahaman dan penerapan unsur-unsur drama. pengetahuan ataupun buku pelajaran. Menurut Nugraha, Syahabuddin, dan dsrmsisnti (2022, hlm. 14) memaparkan bahwa pembelajaran tidak hanya dapat diperoleh melalui buku-buku yang ada, tetapi juga melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan masyarakat. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengidentifikasi unsur drama, banyak peserta didik yang belum memahami materi tentang unsur drama dan cara menganalisisnya, bentuk dialog drama rumit untuk dipahami serta peserta didik kurang antusias terhadap materi tersebut. kurang antusias dalam belajar, dan kurang berperan aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu kegiatan peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah

menggunakan model-model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mampu mengkonsepkan ideide, dan berdiskusi dengan teman-temannya secara aktif. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru masih kurang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan peserta didik tersebut dalam mengidentifikasi unsur teks drama adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Octavia (2020, hlm 21) memaparkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan macam-macam masalah yang asli dan bermakna kepada peserta didik. Problem Based Learning ini memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar mandiri untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit arahan atau bimbingan pendidik. Jadi, fokusnya adalah pada

pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru.

Selain model pembelajaran yang mumpuni pada zaman sekarang, pendidik dituntut untuk tidak gagap teknologi, artinya pendidik harus dapat melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang di masa kini. Menurut Nurgiansah (2019 hlm. 7) menyatakan bahwa beragam media pembelajaran dimanfaatkan oleh pendidik di Era Revolusi Industri 4.0. Penggunaan media pembelajaran dapat menembus ruang dan waktu. Keterampilan membaca naskah drama dapat dilakukan dengan memanfaatkan sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui gawai, komputer, laptop, dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut bernama Wattpad. Wattpad merupakan salah satu aplikasi yang berisikan kumpulan artikel, cerita pendek, novel, puisi, naskah drama dan sejenisnya.

Berdasarkan paragraf-paragraf di atas yang berisi beberapa masalah dan teori pakar maka penulis memutuskan untuk mengidentifikasi unsur drama dengan menggunakan model Problem Based learning berbantuan media Wattpad di kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot. Tujuan dari

penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Wattpad dan membandingkan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Wattpad.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 7), metode kuantitatif juga dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi bagian dari praktik penelitian yang sudah mapan. Metode ini mengadopsi pendekatan positivistik yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini dianggap sebagai metode ilmiah atau metode scientific karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah, seperti berfokus pada data konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dikenal sebagai metode discovery karena mampu menemukan dan mengembangkan inovasi dalam

ilmu pengetahuan dan teknologi. Nama "metode kuantitatif" digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka dan menganalisisnya dengan menggunakan teknik statistik.

Penelitian dilaksanakan pada SMPN 2 Dayeuhkolot. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah para peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot, yang terdiri dari 2 kelas. Lalu untuk sampel kelas VIII H sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII K sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (quasi experiment). Kelas pertama diberi perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wattpad. Kemudian kelas kedua tidak diberi perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wattpad. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes untuk melihat kemampuan mengidentifikasi unsur drama peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS Statistic 23. Peneliti juga membuat pengodean, untuk memudahkan pada proses pengolahan data. Pada kelas eksperimen dibuat kode "PE"

sedangkan untuk kelas kontrol dibuat kode "PK". Pengambilan data yang dilakukan sebelum perlakuan disebut pretest (O_1) dan (O_3) sedangkan pengambilan data yang dilakukan setelah perlakuan disebut posttest (O_2) dan (O_4). Berikut adalah bentuk dari desain penelitian.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eks.	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	Y	O_4

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada tes awal dalam mengidentifikasi unsur drama masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Dayeuhkolot dengan subjek penelitian 32 peserta didik di kelas eksperimen dan 32 peserta didik di kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan perlakuan model Problem Based Learning pada kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan tidak diberikan perlakuan pada kelas VIII K sebagai kelas kontrol. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran

mengidentifikasi unsur drama adalah aspek yang dinilai adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur drama yang di dalamnya disajikan potongan naskah drama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Wattpad, berikut ini hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama.

Berdasarkan hasil data pretest dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot. Pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII H masih terdapat 27 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 5 peserta didik sudah mencapai KKM. Jumlah keseluruhan hasil pretest kelas kelas eksperimen adalah 2033 dengan rata-rata nilai 64. Pada kelas kontrol yaitu kelas VIII K terdapat 20 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 12 peserta didik sudah mencapai KKM. Jumlah keseluruhan hasil pretest kelas kontrol adalah 2193 dengan rata-rata nilai 69. Dari hasil pretest yang diperoleh peserta didik kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII K sebagai kelas kontrol di SMPN

2 Dayeuhkolot dapat terlihat bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih kecil dari hasil kelas kontrol. Maka dari itu diterapkanlah pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Wattpad yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot yang diharapkan mampu meningkatkan nilai hasil pada pembelajaran mengidentifikasi unsur drama. Berdasarkan hasil posttest mengidentifikasi unsur drama secara keseluruhan, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Data Hasil Kelas Eksperimen

Kode	Pretest		Posttest	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
PE1	10	67	12	80
PE2	10	67	15	100
PE3	9	60	14	93
PE4	11	73	14	93
PE5	10	67	14	93
PE6	10	67	13	87
PE7	10	67	14	93
PE8	9	60	13	87
PE9	12	80	15	100
PE10	6	40	13	87

PE11	8	53	12	80
PE12	10	67	13	87
PE13	10	67	15	100
PE14	8	53	12	80
PE15	11	73	14	93
PE16	9	60	12	80
PE17	10	67	14	93
PE18	7	47	10	67
PE19	9	60	13	87
PE20	10	67	15	100
PE21	9	60	13	87
PE22	9	60	15	100
PE23	10	67	13	87
PE24	10	67	13	87
PE25	9	60	15	100
PE26	10	67	14	93
PE27	11	73	15	100
PE28	8	53	14	93
PE29	10	67	13	87
PE30	10	67	14	93
PE31	11	73	12	80
PE32	9	60	13	87
Jum.	305	2033	431	2873
Rata-rata	10	64	13	90

Tabel 3 Data Hasil Kelas Kontrol

Kode	Pretest		Posttest	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
PK1	13	87	11	73
PK2	8	53	14	93
PK3	8	53	14	93
PK4	10	67	13	87
PK5	10	67	12	80
PK6	8	53	12	80
PK7	12	80	14	93
PK8	9	60	15	100
PK9	10	67	13	87
PK10	10	67	12	80
PK11	11	73	14	93
PK12	10	67	12	80
PK13	10	67	12	80
PK14	13	87	13	87
PK15	9	60	12	80
PK16	9	60	13	87
PK17	8	53	13	87
PK18	10	67	13	87
PK19	13	87	14	93
PK20	11	73	13	87
PK21	10	67	13	87
PK22	13	87	11	73
PK23	8	53	14	93

PK24	9	60	13	87
PK25	11	73	12	80
PK26	11	73	11	73
PK27	10	67	13	87
PK28	9	60	10	67
PK29	13	87	14	93
PK30	12	80	13	87
PK31	10	67	11	73
PK32	11	73	12	80
Jum.	329	2193	406	2707
Rata-Rata	10	69	13	85

Berdasarkan hasil data pretest dan posttest dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot. Pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII H hasil pretest adalah 2033 dengan rata-rata nilai 64. Pada kelas kontrol yaitu kelas VIII K hasil pretest adalah 2193 dengan rata-rata nilai 69. Dari hasil pretest yang diperoleh peserta didik kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII K sebagai kelas kontrol di SMPN 2 Dayeuhkolot dapat terlihat bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih kecil dari hasil kelas kontrol. Sedangkan untuk hasil posttest ada kelas eksperimen yaitu kelas VIII H

adalah 2873 dengan rata-rata nilai 90. Pada kelas kontrol yaitu kelas VIII K hasil pretest adalah 2707 dengan rata-rata nilai 85.

Dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh peserta didik kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII K sebagai kelas kontrol di SMPN 2 Dayeuhkolot dapat terlihat bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan daripada hasil kelas kontrol. Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata nilai dari 64 menjadi 90 dan pada kelas kontrol mengalami kenaikan namun tidak terlalu tinggi yaitu dari 69 menjadi 85.

Setelah dilakukan pengambilan data dari peserta didik kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot dengan sampel kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII K sebagai kelas kontrol, hasil data tersebut dimasukan SPSS Statistic 23 untuk membandingkan perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Wattpad dengan uji Wilcoxon sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kelas Eksperimen - Pretest Kelas Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	,00
	Positive Ranks	32 ^b	16,50
	Ties	0 ^c	528,00
	Total	32	
Posttest Kelas Kontrol - Pretest Kelas Kontrol	Negative Ranks	2 ^d	14,00
	Positive Ranks	28 ^e	15,61
	Ties	2 ^f	437,00
	Total	32	

Test Statistics^a

Posttest Kelas Eksperimen - Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol - Pretest Kelas Kontrol
-4,964 ^b	-4,218 ^b
,000	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Kemudian terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat dari nilai yang didapat. Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor yang memengaruhi adalah penggunaan

model pembelajaran yang digunakan. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model Problem Based Learning dengan berbantuan media Wattpad, sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wattpad.

Selain melakukan pengujian hasil peserta didik melalui penghitungan rata-rata, pengujian dilakukan kembali menggunakan uji wilcoxon signed rank bertujuan untuk meyakinkan bahwa memang terdapat perbedaan. Berdasarkan output test statistic, perolehan nilai Asymp.Sig. bernilai 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama pada kelas eksperimen menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Wattpad dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wattpad. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pembelajaran mengidentifikasi unsur drama dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wattpad efektif digunakan daripada kelas yang tidak mendapat

perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wattpad.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka pembelajaran mengidentifikasi unsur drama di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wattpad di kelas VIII SMPN 2 Dayeuhkolot berhasil menunjukkan perbedaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wattpad mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Wattpad. Berdasarkan hasil tersebut, maka pembelajaran mengidentifikasi unsur drama dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Wattpad dapat dijadikan sebagai solusi alternatif sebagai inovasi baru yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengidentifikasi

unsur drama. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca, peneliti selanjutnya, ataupun kepada para pendidik di Indonesia, khususnya pendidik Bahasa Indonesia. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu membantu para pendidik di Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat baca peserta didik*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Nugraha, E., Syihabuddin, S., & Damaianti, V. S. (2022). Kemampuan Bepikir Kreatif Mahasiswa Dalam Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 12(1), 11-33.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Kosasih. (Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs). 2017. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurgiansah, T. (2019). Pemutakhiran kurikulum pendidikan kewarganegaraan di era revolusi industri 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional "Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia"* (vol. 1, pp. 95-102). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Suratiningsih, M., Permatasari, M., & Dindin, M. Z. M. (2022). Analisis unsur instrinsik pada kumpulan cerita pendek daun terakhir karya o. henry sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra peserta didik kelas XI sekolah menengah atas. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 18-25.